

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM FULL BETHESDA MEDAN TAHUN 2021

Rusmauli Lumban Gaol¹, Friska Novalina Simbolon²

^{1,2}D3 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan

Email:

¹rusmauli84@gmail.com, ²simbolonfriska7@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that is one of the main causes of premature death in the world. The World Health Organization (WHO) estimates that in 2025 there will be an increase in hypertension cases by around 80%, in 2000 from 639 million cases to 1.5 billion cases. Hypertension is the third leading cause of death in Indonesia for all ages. In 2015, surveys showed that 1 in 4 women and 1 in 5 men suffer from hypertension. Less than 1 in 5 people have hypertension that is well controlled and more than 9 million deaths are related to hypertension. The aim of this research is to describe the characteristic of hypertensive patient at the Full Bethesda General Hospital Medan in 2021. The method used is descriptive, with a total sampling technique of 105 people. The result of these research are respondents with hypertension at Full Bethesda General Hospital Medan in 2021 range from 55-64 years (40.0%), female (54.28%), senior high school (56.19%), nor working (36.20%), Tribe of Toba Batak (48.58%). It can be concluded that the characteristic of hypertension can occur at the age between 55-64 years, female gender, senior high school, on average in the group who do not have job and toba batak tribe. The result of this research is expected to provide useful and to give knowledge for the hypertensive patient.

Keywords: Description, Characteristic, Hypertension

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Berdasarkan rekomendasi *Join National Committee dalam The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* menyatakan bahwa tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg. Selain sebagai salah satu jenis penyakit tidak menular, hipertensi juga menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler lainnya (Ansar J, Dwinata I, 2019).

World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini

prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% dan Mediterania Timur sebanyak 26%. Prevalensi hipertensi di bagian Eropa sebanyak 23%, di Pasifik Barat 19% dan di Amerika 18%, Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global adalah hipertensi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan

merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Pada tahun 2015, survei menunjukkan bahwa 1 dari 4 wanita dan 1 dari 5 pria menderita hipertensi. Kurang dari 1 dari 5 orang memiliki hipertensi yang terkontrol dengan baik dan lebih dari 9 juta kematian terkait dengan hipertensi. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan peningkatan angka morbiditas secara global sebesar 4,5%, dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya, meninggal dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80%, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025 terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia.

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%). Sementara itu, penderita hipertensi yang berhasil terdiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia hanya sebesar 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di masyarakat (sekitar 63,2%) tidak terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (Hazwan & Pinatih, 2017). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdas pada bulan Maret 2018 menyatakan bahwa hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, dengan provinsi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (0,7%). Menurut Kementerian Kesehatan

prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatra Utara sekitar 6,7% dari jumlah penduduk di Sumatra Utara yang menderita hipertensi yaitu 12,42 juta jiwa (Susanti, Novi, 2020).

Faktor risiko hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu hipertensi yang tidak dapat diubah dan hipertensi yang dapat di ubah. Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga. Sedangkan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah meliputi status gizi, merokok, aktifitas fisik, konsumsi alkohol, konsumsi makanan tinggi lemak.

Berdasarkan hasil penelitian Maulidina, Harmani dan suraya, dengan judul faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi, menunjukkan bahwa hubungan usia dengan kejadian hipertensi yang usianya ≥ 40 tahun (67,6%) lebih banyak mengalami hipertensi pada responden usia < 40 tahun (7,3%). Sedangkan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang berjenis kelamin perempuan (53,7%) lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden berjenis kelamin laki-laki (45,9%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan pendidikan rendah (63,3%) dan pendidikan tinggi (29,1%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan yang tidak berkerja (67,2%) dan yang bekerja (36,7%) (Maulidina et al., 2019)

Hasil penelitian Hazwan dan Pinatih (2017), yang berjudul gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di Wilayah Puskesmas Kintamani I didapatkan 50 responden yang menderita hipertensi berdasarkan usia didapatkan sebanyak 80,0% pada kelompok usia ≥ 50 tahun dan 20,0% pada kelompok usia < 50 tahun. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden (56,0%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 44,0% berjenis kelamin perempuan. Dari tingkat

pendidikan didapatkan 78,0% memiliki tingkat pendidikan rendah, sedangkan 22,0% memiliki tingkat pendidikan tinggi. Berdasarkan jenis pekerjaan responden sebanyak 42,0% tidak memiliki pekerjaan, 42,0% pekerjaan sebagai pedagang dan sebanyak 14,0% pekerjaan sebagai petani.

Pencegahan hipertensi sebenarnya dapat dilakukan mulai dari ibu kepada anaknya dengan cara menyusui. Menyusui adalah hal yang disarankan oleh semua lembaga kesehatan, baik nasional maupun internasional, karena manfaat yang diberikannya untuk kesehatan ibu dan anak. Hal ini telah dibuktikan bahwa ibu yang menyusui anaknya hanya sedikit yang menderita gangguan kardiovaskular

2. METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan Tahun 2021 dengan tehnik pengambilan sampel adalah total *sampling* sebanyak 105 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data sekunder. Data

3. HASIL

Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Tahun 2021 berdasarkan usia proporsi tertinggi adalah usia 55-64 tahun sebanyak 42 orang (40.00%) dan yang terendah pada usia >75 sebanyak 7 pasien (6.6%), berdasarkan jenis kelamin proporsi tertinggi pasien hipertensi adalah perempuan dengan jumlah 57 orang (54.28%) dan proporsi terendah adalah laki- laki sebanyak 48 orang (45.72%), berdasarkan pendidikan proporsi tertinggi adalah SMA dengan jumlah 59 orang

termasuk hipertensi, daripada wanita-wanita yang tidak menyusui anaknya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Seorang ibu yang menyusui dapat mencegah anaknya dari obesitas, dan diketahui bahwa obesitas merupakan faktor risiko hipertensi dan penyakit kardiovaskular. Dengan demikian, menyusui memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan penduduk selama semua tahap kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung tentang gambaran karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit Full Bethesda Medan Tahun 2021.

sekunder yang dimaksud adalah data- data yang dikumpulkan dari Rekam Medis pasien dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, dengan cara pengambilan data pasien. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat. Analisa data univariat untuk mencari data frekuensi karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan suku/budaya.

(56.19%) dan proporsi terendah adalah Perguruan Tinggi dengan jumlah 9 orang (8.57%), berdasarkan pekerjaan proporsi tertinggi adalah tidak bekerja dengan jumlah 38 orang (36.2%) dan proporsi terendah adalah pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 10 orang (9.52%), berdasarkan suku proporsi tertinggi adalah suku Jawa sebanyak 51 orang (48.58 %) dan proporsi terendah adalah suku batak Karo sebanyak 6 orang (5.71%).

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Sosial Demografi

Karakteristik Sosial Demografi	f	%
USIA		
35- 44 tahun	10	9.52
45- 54 tahun	28	26.67
55- 64 tahun	42	40.00
65- 74 tahun	18	17.14
>75	7	6.67
JENIS KELAMIN		
Pria	48	45.72
Perempuan	57	54.28
PENDIDIKAN		
SD- SMP	37	37.24
SMA	59	56.19
Perguruan Tinggi	9	8.57
PEKERJAAN		
Tidak Bekerja	38	36.20
Pegawai Negeri	10	9.52
Pegawai Swasta	22	20.95
Petani	15	14.28
Pedagang	20	19.05
SUKU		
Jawa	48	45.71
Batak Toba	51	48.58
Batak Karo	6	5.71
TOTAL	105	100

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 105 pasien hipertensi yang diambil dari rekam medis pasien tentang karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Full Bethesda tahun 2021 dengan hasil yang diperoleh:

Karakteristik pasien hipertensi berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh responden dalam penelitian ini yang tertinggi pada usia antara 55-64 tahun sebanyak 42 orang (%). Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi dikarenakan banyak yang memasuki masa lansia akhir sehingga mengalami penurunan sistem imun dan kurangnya respon tubuh dalam mencegah penyakit, stress dalam menghadapi pensiun yang dapat meningkatkan tekanan darah. Di samping itu stress ini akan

mengakibatkan orang mengkonsumsi makanan yang berlebihan terutama makanan yang berlemak yang akhirnya memicu peningkatan tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yau- et al., (2009), yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Kabupaten Magelang, yang menunjukkan bahwa dari 35 orang responden yang mengalami hipertensi usia antara 55-65 tahun sebanyak 17 orang (48,6%). Hal ini disebabkan karena memasuki masa usia lansia akhir rentan terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan usia lebih muda, karena seiring bertambahnya usia maka fungsi- fungsi tubuh akan mengalami penurunan dan mengakibatkan para lansia jatuh dalam kondisi sakit, hal ini disebut dengan proses generatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang, (2019) dengan judul Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan, yang menunjukkan bahwa dari 62 orang responden terdapat 23 orang (37.09%) usia antara 55-65 tahun mengalami hipertensi hal ini disebabkan karena bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Kematangan berpikir pada lansia yang tidak diiringi oleh peningkatan pengetahuan secara teratur dimungkinkan berdampak pada pengetahuan yang tetap bahkan menurun.

Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari responden proporsi yang tertinggi pada jenis kelamin adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (54,28%) dan laki – laki sebanyak 48 orang (45.72%). Berdasarkan asumsi peneliti hal ini bisa terjadi disebabkan karena antara laki- laki dan perempuan mempunyai respon yang berbeda dalam menghadapi suatu masalah. Dimana laki-laki biasanya kurang peduli tentang kesehatannya dibandingkan dengan perempuan dan meskipun begitu perempuan yang akan memasuki usia menopause akan mengakibatkan semakin tingginya resiko terkena hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar et al., (2020) yang berjudul Analisis Faktor yang Memacu Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung munda bahwa berjenis kelamin perempuan memiliki proporsi tertinggi dengan jumlah 62 orang. Perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatannya, selain itu

wanita memiliki lebih banyak waktu luang dibanding laki- laki. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riamah, (2019), yang berjudul Faktor- faktor penyebab terjadinya Hipertensi pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah, menunjukkan bahwa dari 43 orang responden yang mengalami hipertensi perempuan sebanyak 27 orang (62.8%). Hal ini disebabkan karena terdapat angka yang cukup bervariasi.

Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh responden dalam penelitian yang tertinggi berdasarkan Pendidikan adalah SMA/Sederajat sebanyak 59 orang (56.19%) dan yang terendah yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (8.57%). Berdasarkan asumsi peneliti hal ini terjadi dikarenakan bahwa meskipun tingkat pendidikan responden termasuk dalam kategori tinggi namun masih mengalami hipertensi ini dikarenakan bahwa masih terdapat responden yang sebenarnya responden tersebut mengetahui tentang faktor risiko penyakit hipertensi terutama dalam hal menjaga gaya hidup seperti tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung kadar natrium tinggi contohnya ikan asin dan makanan-makanan yang mengandung kolesterol tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pendidikan et al., (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 96 orang hasil penelitian berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 36 orang (37,5 %) hal ini disebabkan karena kurang menjaga gaya hidup yang sehat dan masih kurang

pengetahuan untuk menggunakan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholifah et al., (2020) yang berjudul Hubungan antara sosio ekonomi, Obesitas dan Riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan SMA memiliki proporsi tertinggi yaitu sebanyak 31 orang (32.3%).

Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang diperoleh responden dalam penelitian ini yang tertinggi berdasarkan pekerjaan yaitu Tidak Bekerja yaitu sebanyak 38 orang (36.20%) dan yang terendah yaitu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri sebanyak 10 orang (9,52%). Berdasarkan asumsi peneliti hal ini terjadi di karenakan responden yang lebih banyak tidak bekerja memiliki kemungkinan untuk terkena hipertensi disebabkan kurangnya aktifitas fisik yang kurang aktif atau aktifitas fisik ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2019), dengan judul Gambaran pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penyakit Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan yang menunjukkan bahwa dari 62 orang responden terdapat 33 orang (53,23%) yang tidak bekerja, hal ini disebabkan bekerja dapat mencegah hipertensi karena ada dengan bekerja tubuh dapat melakukan aktivitas fisik yang baik untuk peredaran darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolibu & Kalesaran, (2018) dengan judul Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, menunjukkan bahwa yang Tidak Bekerja

memiliki proporsi tertinggi sebanyak 41 orang (64.1%). Hal di karenakan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang bekerja pada orang lain, kantor dan perusahaan untuk memperoleh penghasilan yaitu upah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari. Penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada kemungkinan karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat atau bayar transportasi.

Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Suku/Budaya

Hasil penelitian yang diperoleh responden dalam penelitian ini berdasarkan Suku/Budaya adalah Batak Toba yaitu 51 orang (48.58%) dan yang terendah pada suku Batak Karo yaitu sebanyak 6 orang (5.71%). Berdasarkan asumsi peneliti hal ini terjadi di karenakan gaya hidup dan pola makan dalam tradisi yang dijalankan. Dimana orang Batak dalam kesehariannya banyak mengkonsumsi garam pada makanan. Selain itu, makanan pada adat istiadat yang dijalankan sangat didominasi dengan daging yang tinggi kolesterol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora et al., (2016) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, yang menunjukkan bahwa responden tertinggi yang beresiko hipertensi adalah Suku Batak Toba sebanyak 22 orang (55.0%), hal ini terjadi di karenakan bahwa suku batak dikenal masyarakat konsumsi daging cukup tinggi terkhususnya ketika ada resepsi adat selalu menggunakan makanan yang tinggi kolesterol khususnya daging babi yang dimana ketika ada resepsi adat adalah pertanda kehormatan. Selain itu suku batak memiliki kebiasaan ketika kumpul bersama khususnya pria selalu ada

mengonsumsi minuman beralkohol. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S.,(2021) yang berjudul Karakteristik Penderita Hipertensi dengan Komplikasi Stroke di RSUD H. Adam Malik Tahun 2014-2016 yang menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah suku Batak Toba yaitu sebanyak 40 orang (35,4%).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut hasil penelitian yang yang diperoleh responden tertinggi berada di Usia antara 55-64 tahun yaitu sebanyak 42 orang (40.00%) dan yang terendah yakni usia >75 tahun sebanyak 7 orang (6.6%). Hasil penelitian yang diperoleh responden tertinggi berdasarkan Jenis kelamin adalah Perempuan yaitu sebanyak 57 orang (54.28%) dan proporsi terendah adalah laki- laki sebanyak 48 orang (45.72 %). Hasil penelitian yang diperoleh responden tertinggi berdasarkan Pendidikan adalah SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 59 orang (56.19%) dan proporsi terendah adalah Perguruan Tinggi dengan jumlah 9 orang (8.57 %). Hasil penelitian yang diperoleh responden tertinggi berdasarkan Pekerjaan adalah kelompok yang Tidak Bekerja yaitu sebanyak 38 orang (36.20%) dan proporsi terendah adalah pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 10 orang (9.52%). Hasil penelitian yang diperoleh responden yang tertinggi berdasarkan Suku/Budaya adalah suku Batak Toba yaitu sebanyak 51 orang (48.58%) dan proporsi terendah adalah suku batak Karo sebanyak 6 orang (5.71 %).

6. REFERENSI

Ansar J, Dwinata I, M. A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu*

Kesehatan, 1(3), 28–35.

Bachtar, I., Pratama, A., Huwaina, F., & Budiono, I. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu*. 2018(2019).

Hazwan, A., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>

Kemkes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>

Kholifah, S. H., Budiwanto, S., & Katmawanti, S. (2020). Sosioekonomi, Obesitas, dan Riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40323>

Kolibu, F., & Kalesaran, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 7(1), 25–30. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/404/319>

Maulidina, F., Harmani, N., Suraya, I., Studi, P., Masyarakat, K., Bekasi, P. J., & Gizi, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja

Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018 Factors Associated with Hypertension in The Working Area Health Center of Jati Luhur Bekasi 2018. *Arkesmas*, 4(July), 149–155.

Pendidikan, H. T., Sikap, P. D. A. N., Fahriah, K., Rizal, A., & Irianty, H. (2021). *Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021*. 63, 1–8.

Riamah. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di UPT PTSW Khusnul Khotimah. *Menara Ilmu*, 13(5), 106–113.

S., R. V. B. (2021). *Fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara medan 2021*.

Simamora, F. A., Lubis, A. M. A., & Habibah, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kelurahan Hutatongan Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan batang Angkola. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1(1), 12–21.

Situmorang, V. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Penyakit Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan*.

Susanti, Novi, P. A. S. dan R. F. (2020). *Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Demografi Dan Konsumsi Makan. LPPM Akademi Keperawatan Yapenas*, . 2(1)(1), 44.

Yau-, X., Min, T., & Xin-, H. (2009). 肖焱山 1, 滕敏 2, 洪新华 3 1. 42–44.